

## Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Bilingual Mata Pelajaran Matematika

Rafinda Putri Mentari<sup>1\*</sup>, Amat Jaedun<sup>2</sup>, Rina Safitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [rafindaputri14@gmail.com](mailto:rafindaputri14@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 22-Aug. 2023

Revised: 17-Mar. 2024

Accepted: 29-Mar. 2024

#### Keywords:

Evaluasi, pelajaran matematika, program bilingual

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui aspek proses, aspek produk, dan penerapan setelah dilaksanakan evaluasi pada program bilingual mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan Mix metode, diawali dengan penggunaan metode kualitatif dilanjutkan dengan kuantitatif. Model evaluasi *context, input, process* dan *product* (CIPP) digunakan dalam penelitian ini dengan fokus pada dua komponen yaitu komponen process dan komponen product. Penelitian evaluasi ini menggunakan data penelitian kualitatif yang diperoleh melalui catatan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Sumber data diperoleh dari guru dan peserta didik program kelas bilingual. Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan proses pembelajaran program bilingual termasuk pada kategori "Baik". Hasil evaluasi pelaksanaan penilaian program bilingual dengan menggunakan telaah dokumen berada pada kategori cukup dengan persentase 65%. Setelah dilakukan evaluasi, penerapan hasil evaluasi dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik serta melaksanakan pengayaan didapatkan hasil bahwa penerapan hasil evaluasi efektif menggunakan uji t dengan nilai gain 0,32 kategori "Sedang" pada program bilingual mata pelajaran matematika. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu secara keseluruhan proses pembelajaran program bilingual di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ketercapaian pelaksanaan dengan persentase yaitu 70,45% termasuk pada kategori "Baik". Pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti sudah dilaksanakan dengan baik.

*The purpose of this research is to find out the process aspects, product aspects, and results of the implementation after evaluating the bilingual program in mathematics at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The research was conducted using the Mix Methods approach, beginning with the use of qualitative methods followed by quantitative. The CIPP evaluation model is used in this study with a focus on two components, namely the process component and the product component. This evaluation research uses qualitative research data obtained through interview notes, observations, and document studies. Sources of data were obtained from teachers and students of bilingual class programs. The results of his research are that the implementation of the learning process for bilingual programs is included in the "Good" category. The results of the evaluation of the implementation of the bilingual program assessment using document review are in the sufficient category with a percentage of 65%. After evaluating, applying the results of the evaluation by reflecting or making a summary by involving students and carrying out enrichment, it was found that the application of the evaluation results was effective using the t test with a gain value of 0.32 in the "Medium" category in the bilingual program in mathematics. The conclusion from this research is that overall the learning process of the bilingual program at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta has achieved implementation with a percentage of 70.45% included in the "Good" category. In the preliminary activities and core activities have been carried out properly.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### How to Cite:

Mentari, R.P., Jaedun, A., & Safitri, R. (2023). Evaluasi efektivitas pelaksanaan program bilingual mata pelajaran matematika. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 18(2), 187-197. <https://doi.org/10.21831/pythagoras.v18i2.65299>

<https://doi.org/10.21831/pythagoras.v18i2.65299>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bilingual merupakan suatu program pembelajaran dua bahasa, yaitu bahasa ibu dan bahasa asing sebagai media pengantar pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VII pasal 33 ayat 3 yang berbunyi, "Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik". Pembelajaran bilingual dapat memberikan keterampilan berbahasa kepada siswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam kegiatan pembelajaran (Sulastri & Sholeh, 2017).

Penggunaan bahasa memiliki urgenitas dimana ruang lingkupnya tidak hanya pada penguasaan bahasa Indonesia melainkan bahasa asing khususnya bahasa Inggris (Artini & Nitiasih, 2014). Indonesia telah meresmikan bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang harus dipelajari sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/1992 Bab VIII. Peraturan tersebut menegaskan pentingnya implementasi program bahasa Inggris di tingkat awal hingga akhir. Seluruh masyarakat memberikan respon baik dan antusias sebab berguna untuk meningkatkan persaingan di dunia kerja serta berkomunikasi di tingkat global (Purwanti et al., 2021).

Di era globalisasi ini, tidak dapat dipungkiri bahwa dunia sangat menekankan pada kemampuan berbahasa Inggris, dengan menyekolahkan anak-anaknya di sekolah dengan kelas bilingual atau kelas dua bahasa. Adanya kelas dwibahasa yang menggunakan dua bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam pembelajaran dikatakan dapat menjawab permasalahan dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di dunia internasional (Sari & Mundilarno, 2020; Susiana, 2011). Di kota Yogyakarta, sekolah menengah pertama yang menjalankan program bilingual salah satunya adalah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah yang telah mampu memfasilitasi kompetensi berbahasa asing dan mengaplikasikan program bilingual yang dikembangkan sendiri oleh para pendidiknya dan sudah menjadikan bilingual sebagai salah satu keunggulan sekolah. Peserta didik akan menguasai bahasa Inggris melalui program bilingual sehingga mendapatkan kemudahan baik secara kehidupan maupun pekerjaan (SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 2019).

Dilansir dalam website SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Yudi Purbosantoso selaku bidang kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta (2022) telah mengungkapkan, "alasan para orang tua memasukkan anak-anaknya di SMP ini khususnya pada kelas bilingual, salah satunya agar bisa berbahasa Inggris secara aktif. Di SMP Muhammadiyah 3, para pendidik dan peserta didik dilatih serta dituntut untuk bisa berkomunikasi bahasa Inggris". Namun kenyataannya program tersebut tidak dijalankan oleh para pendidik. Ketidakmampuan disebabkan tidak adanya pelatihan dan seleksi untuk guru yang mengajar di kelas bilingual. Hasil wawancara dengan Maya Merina S. Pd selaku guru kelas bilingual, guru yang mengajar di kelas bilingual maupun reguler adalah orang yang sama, dan ketika pembelajaran memakai metode, rancangan pembelajaran, buku ajar yang sama juga. Perbedaan kelas bilingual dan reguler terletak pada jam pelajaran. Hal senada dikemukakan oleh Sugianto (2014), bahwa pembelajaran dengan bilingual dengan model kooperatif maupun terpusat membutuhkan waktu yang lebih lama. Jika kelas reguler hanya sampai jam ke-11, pada kelas bilingual sampai jam ke-12, disini peserta didik menerima pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan oleh pihak Elti. Pihak Elti ini sepenuhnya mengajarkan bahasa Inggris dan yang memberikan nilai bilingual pada raport peserta didik kelas bilingual.

Program bilingual di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memberlakukan sistem kurikulum yang dibuat oleh guru kelas masing-masing, pada kelas bilingual VIII C yang peneliti observasi masih menggunakan kurikulum 2013, tidak ada perbedaan kurikulum untuk kelas bilingual maupun reguler. PPDB SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, calon peserta didik memilih untuk masuk di kelas IT, Reguler ataupun Bilingual, untuk kelas bilingual hanya terdapat 2 kelas dan maksimal 36 siswa. Ketika peserta didik yang mendaftar lebih dari kuota tersebut maka akan melewati proses seleksi dan penerimaan.

Menurut Aziz dan Safitri (2022), kondisi pada mayoritas sekolah adalah pemberian pengajaran bahasa Inggris yang kurang memadai. Penanam kemampuan berbahasa Inggris yang baik yakni memadukannya dengan pelajaran lain, tidak terkecuali pelajaran matematika. Pembelajaran matematika dengan bilingual menjadi tantangan baik bagi peserta didik maupun guru. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan antara Bahasa Inggris yang biasa digunakan dengan bahasa Inggris dalam matematika yang digunakan oleh peserta didik (Aziz dan Safitri, 2022). Selain materi yang dianggap sulit, guru harus dapat menyampaikannya dalam bahasa Inggris dengan cara yang dapat dipahami peserta didik. Namun pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih menghadapi berbagai kendala diantaranya; belum optimalnya penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa

pengantar pembelajaran dan pengajaran matematika (KBM) oleh para guru, kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Inggris hanya pada jam-jam pengajaran yang diajarkan oleh Elti. Di sisi lain kurangnya percaya diri peserta didik untuk berbahasa Inggris, ketika Ibu Maya Meriana sedang melewati kelas bilingual, beliau sempat mendengar beberapa siswa memakai bahasa Inggris ketika berbicara, namun ketika Ia mencoba masuk dan melihat, siswa langsung diam dan tidak berbicara dengan bahasa Inggris lagi. Hal sama juga dikemukakan oleh Listyani et al. (2008), tantangan yang dirasakan oleh guru adalah semakin enggan pesertanya untuk bertanya di dalam kelas. Namun, hal berbeda dikemukakan oleh Amelia dan Levianti (2012), bahwa siswa kelas bilingual memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan siswa kelas non bilingual.

Berdasarkan temuan masalah yang dipaparkan, diperlukan evaluasi dalam pelaksanaan program bilingual di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Urgensi dilakukannya evaluasi bukan tanpa alasan, namun berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 57 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu dilakukan evaluasi sebagai bagian dari pengendalian mutu dan pengelolaan pendidikan di tingkat nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pemangku kepentingan, antara lain peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Belum optimalnya pelaksanaan program bilingual di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagaimana mestinya menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari program itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui aspek *process*, aspek *product*, serta hasil penerapan setelah dilaksanakan evaluasi pada program bilingual mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu sebanyak 35 orang. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model evaluasi CIPP. Fokus evaluasi program bilingual dalam hal ini adalah dua komponen yaitu komponen *process* meliputi kesesuaian antara pelaksanaan proses pembelajaran program bilingual dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selain pelaksanaan proses dalam pembelajaran juga akan dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan penilaian program bilingual seperti pada Tabel 1. Komponen kedua yaitu komponen *product* meliputi hasil belajar ditinjau dari hasil kuis pada mata pelajaran matematika yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75.

Tempat penelitian dilaksanakan pada SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Waktu penelitian pada bulan November 2022 – Desember 2022. Penelitian evaluasi ini menggunakan data penelitian kualitatif yang diperoleh melalui catatan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Sumber data diperoleh dari guru dan peserta didik program kelas bilingual. Sedangkan nilai kuis matematika peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan evaluasi digunakan sebagai telaah dokumen dan analisis efektifitas dari hasil evaluasi. Seluruh data dianalisis dengan *mixed methodes* (kualitatif dan kuantitatif). Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kualitatif dan kuantitatif, dalam penelitian ini menjadikan langkah penelitian kualitatif sebagai metode primer sedangkan penelitian kuantitatif sebagai metode sekunder, kemudian dianalisis dengan metode gabungan *mix*.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen pengumpulan data

Tahap	Fokus	Indikator	Bentuk Instrumen
<i>Process</i>	Keselarasn pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.	1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup	Pedoman observasi dan wawancara
	Pelaksanaan Penilaian	1. Menggunakan strategi dan metode penelitian yang sesuai.	Lembar telaah dokumen
<i>Product</i>	Hasil pembelajaran peserta didik	1. Penilaian dari hasil kuis.	Lembar telaah dokumen
Penerapan Pembelajaran Hasil Evaluasi	Hasil pembelajaran peserta didik setelah penerapan hasil evaluasi	1. Penilaian dari hasil kuis pengayaan	Lembar telaah dokumen

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar telaah dokumen, dan lembar observasi. Hasil analisis data tersebut kemudian dikategorisasikan sesuai tingkatannya. Acuan interpretasi skor sesuai kategorinya dapat dilihat pada Tabel 2 (Azwar, 2016).

Tabel 2. Acuan interpretasi skor

No	Skor yang diperoleh	Kriteria
1	$X \geq \bar{x} + 1.5SBx$	Sangat Baik
2	$\bar{x} \leq X < \bar{x} + 1.5SBx$	Baik
3	$\bar{x} - 1.5SBx > X \geq \bar{x}$	Kurang Baik
4	$X < \bar{x} - 1.5SBx$	Tidak Baik

Keterangan:

$\bar{x}$  : rerata skor keseluruhan mean ideal ( $1/2 \times$  skor tertinggi+skor terendah)

SBx : simpangan baku skor keseluruhan standar deviasi ( $1/6 \times$  (skor tertinggi – skor terendah)

X : skor yang diperoleh

## HASIL PENELITIAN

### Proses Pelaksanaan Pembelajaran (Process)

#### a. Pelaksanaan Pembelajaran Program Bilingual

##### 1) Observasi

Tahapan pelaksanaan pembelajaran keterampilan ini dilakukan observasi di kelas dengan mengisi lembar observasi yang dilaksanakan di kelas VIII C program bilingual di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sejak bulan November-Desember 2022. Skala penilaian yang digunakan pada observasi yaitu 0-2. Pada lembar observasi ini terdapat 22 butir yang terdiri atas 3 aspek yang diamati, yaitu (1) pendahuluan, (2) inti, (3) penutup. Skor tertinggi dari lembar observasi ini yaitu sebesar 44 dan skor terendah yaitu 0. Skor ideal tertinggi untuk tahap pendahuluan adalah 10 dan skor ideal terendah adalah 0. Dengan demikian, skor rata-rata ideal ( $\bar{X}$ ) =  $1/2 (10+0)=5$ , dan nilai simpangan baku ideal (SBx) =  $1/6 (10+0)=1,66$ . Sementara itu, kegiatan inti memiliki 15 butir yang diamati sehingga skor ideal tertinggi adalah 30 dan skor ideal terendah adalah 0. Diperoleh skor rata-rata ideal ( $\bar{X}$ ) =  $1/2 (30+0)=15$ , dan nilai simpangan baku ideal (SBx) =  $1/6 (30+0)=5$ . Pada kegiatan penutup terdapat tiga butir, skor ideal tertinggi adalah 4 dan skor ideal terendah adalah 0. Diperoleh skor rata-rata ideal ( $\bar{X}$ ) =  $1/2 (0+0)=0$ , dan nilai simpangan baku ideal (SBx) =  $1/6 (0+0)=0$ . Kriteria keberhasilan evaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar observasi dapat dicermati pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran program bilingual

Kegiatan Pendahuluan	Skor X	Kriteria
	$X < 2,5$	Tidak Baik
	$2,5 \leq X < 5$	Kurang Baik
	$5 \leq X \leq 7,5$	Baik
	$X \geq 7,5$	Sangat Baik
Kegiatan Inti	Skor X	Kriteria
	$X < 7,5$	Tidak Baik
	$7,5 \leq X < 15$	Kurang Baik
	$15 \leq X \leq 22,5$	Baik
	$X \geq 22,5$	Sangat Baik
Kegiatan Penutup	Skor X	Kriteria
	$X < 1$	Tidak Baik
	$1 \leq X < 2$	Kurang Baik
	$2 \leq X \leq 3$	Baik
	$X \geq 3$	Sangat Baik

b. Pelaksanaan Penilaian Program Bilingual

Pada pelaksanaan penilaian ini lembar telaah dokumen dilakukan analisis dengan rentang skor 0-2. Dari 10 butir yang analisis pada lembar telaah dokumen penilaian pembelajaran maka dapat diketahui skor ideal tertinggi yaitu 20 dan skor ideal terendah sebesar 0. Sehingga skor rata-rata ideal dari dokumen hasil belajar ini diperoleh  $(\bar{X}) = 1/2 (20+0)=10$ , sedangkan untuk simpangan baku ideal  $(SBx) = 1/6 (20+0)=3,33$ . Kriteria keberhasilan pada pelaksanaan penilaian dengan menggunakan instrumen telaah dokumentasi dapat dicermati pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria keberhasilan penilaian pembelajaran program bilingual

Skor X	Kriteria
$X < 5$	Tidak Baik
$5 \leq X < 10$	Kurang Baik
$10 \leq X \leq 15$	Baik
$X \geq 15$	Sangat Baik

Hasil Belajar (*Product*)

Sementara itu evaluasi hasil menggunakan instrumen rubrik pengamatan pada kinerja masing-masing peserta didik. Penilaiannya merupakan persentase dari perbandingan skor perolehan dengan skor total. Nilai= $(\Sigma \text{Skor Perolehan})/(\Sigma \text{Skor Total}) \times 100\%$ . Nilai persentase ini kemudian dikonsultasikan pada kriteria keberhasilan evaluasi sebagaimana Tabel 5 ukuran keberhasilan program (Arikunto & Jabar, 2018).

Tabel 5. Keberhasilan proses pembelajaran program bilingual

Persentase	Kategori
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-56	Kurang
<40	Sangat Kurang

Data yang diperoleh melalui wawancara, ditranskrip dan dianalisis menggunakan model interaksi berkelanjutan pada tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Hasil wawancara disajikan dalam bentuk paragraf.

Hasil Efektivitas Evaluasi

Efektivitas hasil penerapan evaluasi yang ditinjau dari segi pengaruhnya terhadap hasil belajar program bilingual dengan menggunakan *paired sample t-test*. Menurut Montolalu dan Langi (2018), *paired t-test* adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan evaluasi terhadap hasil kuis matematika antara hasil kuis sebelum evaluasi dan hasil kuis sesudah penerapan evaluasi. Hipotesis nol ditolak jika  $p\text{-value} < 0,05$ . Adapun untuk rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum evaluasi dan hasil kuis sesudah penerapan evaluasi.

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum evaluasi dan hasil kuis sesudah penerapan evaluasi.

Kategori efektifitas menggunakan nilai gain.

Adapun kategorisasi nilai *gain* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Interpretasi gain

Nilai Gain	Interpretasi
$\geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > (<g>) \geq 0,3$	Sedang
$< 0,3$	Rendah

### Evaluasi *Process*

Data hasil observasi pada kegiatan pendahuluan diperoleh skor 9, dimana skor ini  $X \geq 7,5$  yang berarti berkategori "Sangat Baik". Sementara itu pada kegiatan inti diperoleh skor 22, atau  $X \geq 22,5$  yang berarti berkategori "Baik". Pada kegiatan penutup diperoleh skor 0, atau berada pada rentang  $X < 1$  yang berarti "Tidak Baik". Pengamatan skor capaian dan perbandingan dengan kategori masing-masing skor, maka dapat dipahami bahwa pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti sudah dilaksanakan dengan baik. Namun begitu, pada kegiatan penutup masih belum dilaksanakan secara baik. Berdasarkan nilai keseluruhan dari proses pelaksanaan pembelajaran bilingual di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta diperoleh adalah sebesar 31. Persentase skor pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini yaitu:

$$\text{Skor Hasil Observasi} = 31/44 \times 100\% = 70,45\%$$

Apabila kriteria keberhasilan evaluasi skor 70,45% termasuk pada kategori "Baik". Dengan kata lain, pelaksanaan program bilingual pada mata pelajaran matematika sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, program Bilingual bekerja sama dengan Elti. Elti ini melayani kursus bahasa Inggris. Tujuan diadakannya kerja sama dengan Elti ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bahasa Inggris. Program kelas Bilingual memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sarana dan prasarana itu meliputi pendingin ruangan (AC), LCD Proyektor, Speaker, Whiteboard. Program bilingual di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan program mandiri. Pelaksanaannya secara keseluruhan dikelola pihak sekolah bekerja sama dengan komite sekolah. Para peserta didik bilingual maupun reguler tidak membayar apapun karena mendapat dana BOS, tetapi untuk Bilingual ada biaya lagi yang disebut sumbangan sukarela.

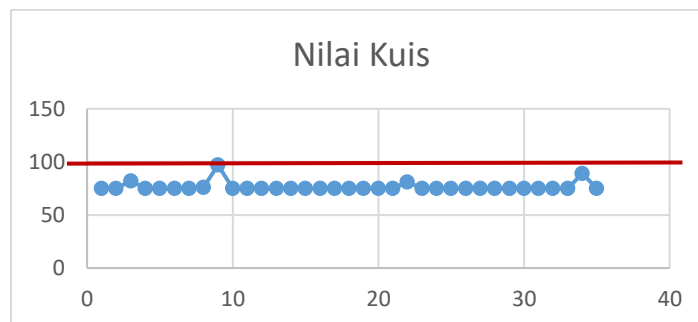
Sejalan dengan penelitian yang dikaji, pembelajaran yang dirancang dalam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah menggunakan metode pembelajaran yang beraneka ragam atau bervariasi. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam program bilingual berorientasi pada pembelajaran peserta didik aktif (active learning), dan mendorong peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah (problem solving). Hal tersebut nampak dalam observasi yang dilakukan peneliti ketika mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru menggunakan Power Point untuk mempresentasikan soal kuis matematika dan guru mendatangi sebagian peserta didik untuk mengkonfirmasi apakah sudah selesai mengerjakan, ketika semua peserta didik sudah selesai mengerjakan, peserta didik menunjuk tangan ingin maju untuk menuliskan jawabannya dan ketika guru bertanya kepada peserta didik, sebagian peserta didik juga menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

Selain proses pembelajaran, penilaian pembelajaran juga perlu dilakukan evaluasi. Instrumen yang digunakan pada proses pelaksanaan penilaian hasil belajar program bilingual yaitu telaah dokumen. Dengan demikian, pelaksanaan penilaian pada pembelajaran program bilingual di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan menggunakan instrumen telaah dokumen ini berada pada kategori Cukup. Pelaksanaan penilaian pembelajaran bilingual masih perlu perbaikan di beberapa komponen seperti dalam hal pemanfaatan nilai peserta didik dan remedial/pengayaan, dan masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti pembuatan instrumen tes dan non tes serta rubrik penilaian.

### Evaluasi *Product*

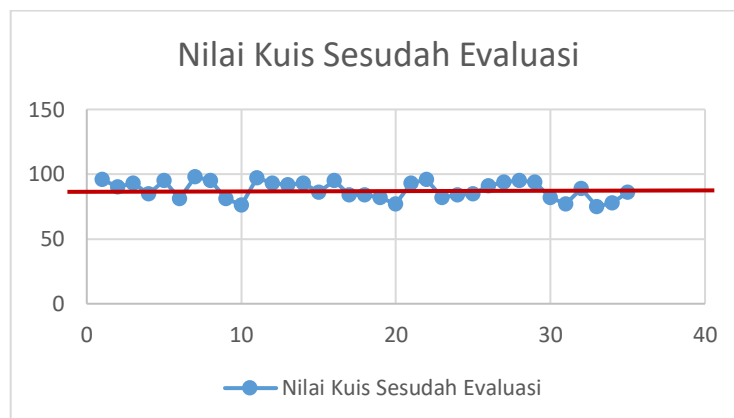
Dalam penelitian yang dilaksanakan dari hasil program bilingual mencakup ketercapaian standar kompetensi. Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh guru kelas diperoleh data bahwa ketercapaian peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi bilingual dikategorikan baik. Sesuai wawancara dengan guru diketahui bahwa peserta didik sudah bisa mencapai standar kompetensi yang ada dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75 yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, dapat dilihat pada kurva grafik pada [Gambar 1](#).





Gambar 1. Nilai kuis

Pada evaluasi produk, dapat dilihat bahwa rata-ratanya sebesar 76,4. Berdasarkan Gambar 1 terlihat juga bahwa peserta didik yang lulus atau melebihi rata-rata hanya 5 peserta didik. Namun semua peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 75. Setelah mengevaluasi produk, keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan/penggunaan media dan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik serta melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan kuis pengayaan. Berikut Gambar 2 merupakan hasil dari penerapan evaluasi produk sebagai berikut:



Gambar 2. Nilai kuis pengayaan

### Efektivitas Evaluasi

Efektivitas hasil penerapan evaluasi yang ditinjau dari segi pengaruhnya terhadap hasil belajar program bilingual dengan menggunakan *paired sample t-test*. Data sebelum evaluasi dan sesudah penerapan evaluasi pada mulanya diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* guna memastikan bahwa data berdistribusi normal dengan  $p\text{-value} > \text{Sig. } 0,05$ . Data kuis dan kuis pengayaan yang telah dipastikan berdistribusi normal kemudian dianalisis dengan *paired sample t-test* Berikut Tabel 7 dan Tabel 8 yang merupakan hasil pengujiannya. Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan nilai  $p = 0,200$ .

Tabel 7. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Data	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Kuis-Kuis Pengayaan	0.113	35	0.200

Tabel 8. Hasil *paired sample t-test*

Pair 1	t	Df	p	N-Gain
Kuis – Kuis Pengayaan	-7.532	34	0,000	0,32

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil kuis matematika yang signifikan antara hasil kuis dan hasil kuis pengayaan, dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  dengan nilai gain sebesar 0,32. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi setelah diterapkannya keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan/penggunaan media dan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik memiliki kategori efektif sedang.

## PEMBAHASAN

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa Internasional, sehingga bahasa tersebut dipelajari di sejumlah negara. Di negara berkembang, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dalam tahapan pembelajaran (program bilingual) sudah menjadi keharusan. Di India, Singapura, dan Malaysia penggunaan dua bahasa asing sudah dimulai sejak sekolah dasar. Di Malaysia, salah satu pertimbangan orang tua dalam memilih Preschool bagi anak-anak mereka adalah penggunaan bahasa Inggris di sekolah. Di Indonesia sendiri, program bilingual berbahasa Inggris juga berkembang dengan pesat. Hal ini memenuhi keinginan orang tua yang berharap anak mereka sudah diperkenalkan dengan bahasa Inggris sejak dini. Dugaan ini muncul karena banyaknya program bilingual. Dalam penelitian dari [Pransiska \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa “penerapan program bilingual perlu memperhatikan kurikulum serta kompetensi guru yang ada. Sementara itu manfaat dari penerapan program bilingual ini menunjukkan selain memperlancar bahasa Inggris anak juga memberikan dampak positif terhadap kognitif, intelegensi dan perilaku sosial anak”. Sedangkan penelitian dari [Khoiruzzadi dan Karimah \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa “dalam pembelajaran bilingual akan berdampak pada perkembangan kognitif anak. Pembelajaran tersebut menggunakan metode yang menarik agar anak-anak yang masih dalam tahapan praoperasional seperti metode bernyanyi, metode pembiasaan, metode cerita, dan metode praktek agar anak terbiasa dan bisa menghafalkan dan menambah pembendaharaan kosa kata bahasa Inggris”.

Evaluasi program bilingual (bahasa) merupakan evaluasi untuk memperoleh informasi seberapa jauh program bilingual (bahasa) dilakukan serta dibutuhkan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Evaluasi ini merupakan kegiatan evaluasi pada aspek context yang berkaitan dengan program adanya tujuan aspek yang dievaluasi, yaitu: memiliki landasan logis diadakannya program bilingual (bahasa), SK Program bilingual (bahasa), visi misi program bilingual (bahasa), tujuan program bilingual (bahasa), sasaran program bilingual (bahasa), pedoman-pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan program. Pembinaan kualitas pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan siswa ialah suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk tercapainya kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari pencapaian KKM, daya saing siswa pada setiap event baik kecamatan, tingkat kabupaten dan provinsi serta kemampuan guru dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan inspiratif ([Siswo, 2020](#)).

Seperti yang kita lihat pada tabel kriteria keberhasilan evaluasi, skor 70,45% termasuk pada kategori “Baik”. Dengan kata lain, pelaksanaan program bilingual pada mata pelajaran matematika sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, program Bilingual bekerja sama dengan Elti. Elti ini melayani kursus bahasa Inggris. Tujuan diadakannya kerja sama dengan Elti ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bahasa Inggris. Program kelas Bilingual memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sarana dan prasarana itu meliputi pendingin ruangan (AC), LCD Proyektor, Speaker, Whiteboard, ([Mahmudi & Saputra, 2018](#)). Berdasarkan hasil penelitiannya Penelitian dari [Murtadho \(2023\)](#) menunjukkan bahwa “program dan model membantu pencapaian pendidikan bilingual aditif dan searah. Meskipun demikian, kendala dan masalah seperti motivasi siswa yang rendah tetap menjadi perhatian yang signifikan bagi pesantren”.

Program bilingual di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan program mandiri. Pelaksanaannya secara keseluruhan dikelola pihak sekolah bekerja sama dengan komite sekolah. Para peserta didik bilingual maupun reguler tidak membayar apapun karena mendapat dana BOS, tetapi untuk Bilingual ada biaya lagi yang disebut sumbangan sukarela. Sejalan dengan penelitian [Nugraheni \(2017\)](#) yang mengatakan bahwa “pelaksanaan program *bilingual school* yang diterapkan sekolah dibuat dalam lima aspek, yakni *staffing, educator recruitment, educator certification, staff development, dan curriculum development*”. Sedangkan Pembelajaran yang dirancang dalam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah menggunakan metode pembelajaran yang beraneka ragam atau bervariasi. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam program bilingual berorientasi pada pembelajaran peserta didik aktif (*active learning*), dan mendorong peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah (*problem*



*solving*). Hal ini sejalan dengan penelitiannya Lendo dan Tamzil (2018) yang mengemukakan bahwa “pelaksanaan dari program pembelajaran bilingual dapat memberikan hasil yang baik dalam berkomunikasi bahasa Inggris siswa serta mampu bersaing di era global”. Hal tersebut nampak dalam observasi yang dilakukan peneliti ketika mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru menggunakan Power Point untuk mempresentasikan soal kuis matematika dan guru mendatangi sebagian peserta didik untuk mengkonfirmasi apakah sudah selesai mengerjakan, ketika semua peserta didik sudah selesai mengerjakan, peserta didik menunjuk tangan ingin maju untuk menuliskan jawabannya dan ketika guru bertanya kepada peserta didik, sebagian peserta didik juga menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

Selain proses pembelajaran, penilaian pembelajaran juga perlu dilakukan evaluasi. Instrumen yang digunakan pada proses pelaksanaan penilaian hasil belajar program bilingual yaitu telaah dokumen. Lembar telaah dokumentasi penilaian ini terdiri dari 10 butir penilaian yang menggunakan rentang 0-2 dengan skor rata-rata ideal tertinggi yaitu 20 dan skor terendah 0. Adapun hasil dari telaah dokumen bahwa  $10 \leq X \leq 15$  yang berarti berkategori “Baik” dengan capaian skor 13.

$$\text{Nilai Telaah Dokumen} = 13/20 \times 100\% = 65\%$$

Dengan demikian, pelaksanaan penilaian pada pembelajaran program bilingual di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan menggunakan instrumen telaah dokumen ini berada pada kategori Cukup. Pelaksanaan penilaian pembelajaran bilingual masih perlu perbaikan di beberapa komponen seperti dalam hal pemanfaatan nilai peserta didik dan remedial/pengayaan, dan masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti pembuatan instrumen tes dan non tes serta rubrik penilaian.

Berdasarkan pembahasan di atas, kegiatan evaluasi lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengamatan dan pengukuran baik dari guru maupun siswa dengan memperhatikan input, proses, dan *output* serta dampak dari dilaksanakannya pembelajaran bilingual. Adapun hasil dari evaluasi untuk siswa sudah menunjukkan keberhasilan dari pembelajaran bilingual ini yang dilihat dari pencapaian siswa dalam bidang akademik. Adanya evaluasi diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada sehingga dapat diminimalisir dan kemudian melakukan pengembangan dari program yang sudah ada agar lebih optimal. Pelaksanaan evaluasi sudah sesuai dengan teori yang ada tetapi harus tetap dilakukan secara konsisten. Kemudian yang menjadi fokus perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran bilingual ini adalah pembiasaan siswa dalam menggunakan bahasa bilingual dalam kegiatan keseharian di sekolah.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan proses pembelajaran program bilingual di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ketercapaian pelaksanaan dengan persentase yaitu 70,45% termasuk pada kategori “Baik”. Pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti sudah dilaksanakan dengan baik. Namun begitu yang belum guru terapkan adalah pada keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan/penggunaan media dan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik serta melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

Hasil evaluasi pelaksanaan penilaian program bilingual di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan menggunakan telaah dokumen berada pada kategori cukup dengan persentase 65%. Perlu adanya perbaikan di beberapa komponen seperti dalam hal pemanfaatan nilai peserta didik dan remedial/pengayaan, dan masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti pembuatan instrumen tes dan non tes serta rubrik penilaian. Hasil belajar peserta didik dari kuis mata pelajaran matematika di sekolah menunjukkan kompetensi program bilingual pada mata pelajaran matematika pada tingkat baik. Terdapat rata-rata sebesar 76,4 untuk nilai akhir dan peserta didik yang lulus atau melebihi rata-rata hanya 5 peserta didik. Namun semua peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 75.

Hasil belajar peserta didik dari kuis setelah adanya evaluasi mata pelajaran matematika di sekolah menunjukkan kompetensi program bilingual pada mata pelajaran matematika pada tingkat Sangat baik. Terdapat rata-rata sebesar 87,83 lebih tinggi dibanding nilai kuis sebelum evaluasi. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil kuis matematika yang signifikan antara hasil kuis sebelum evaluasi dan hasil kuis sesudah evaluasi dengan nilai  $p = 0,000$  yang artinya bahwa hasil evaluasi efektif sedang yang ditunjukkan dari nilai gain sebesar 0,32.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. R., & Levianti, L. (2012). Motivasi belajar siswa kelas bilingual dan siswa kelas non-bilingual di SMP N 89 Jakarta Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 1-13. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1472/1341>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2018). *Evaluasi Program*. PT Bumi Aksara.
- Aziz, M. R., & Safitri, M. (2022). Interactive bilingual mathematics multimedia. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 464-474. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/viewFile/68115/37990>
- Azwar, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset.
- Artini, L. P., & Nitiasih, P. K. (2014). *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*. Graha Ilmu.
- Khoiruzzadi, M. & Karimah N. (2020). Pembelajaran bilingual dan usaha sekolah memaksimalkan perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 147-160. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.709>
- Lendo, O., & Tamzil, F. (2018). Evaluasi efektivitas program pembelajaran bilingual terhadap kesempurnaan komunikasi peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar Budi Luhur Pondok Aren. *Forum Ilmiah*, 15(2), 300-315. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/2366>.
- Listyani, E., Marsigit, M., & Hidayati, K. (2008). Mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika di smp bilingual. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 74-90. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/viewFile/563/421>
- Mahmudi, I. & Saputra. (2018). Evaluasi program bilingual di pondok pesantren darunnajah 2, Cipining Bogor. *Jurnal At-Ta'dib*, 13(2), 62-82. <https://doaj.org/article/2135ccd233b84949859e46c8bbb4545a>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expended Sourcebook : Qualitative Data Analysis*. Sage publication.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi guru-guru dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test). *d'Cartesian*, 7(1), 44-46. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Murtadho, N. (2023). An Overview of Bilingual Education Practices in Pesantren. *KnE Social Sciences*, 8(7), 194-206. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i7.13250>
- Nugraheni, A. S. (2017). Implementasi program bilingual school untuk meningkatkan kecerdasan linguistik di SD Intis School Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 81-90. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1806>
- Pransiska, R. (2020). Program bilingualisme bahasa inggris pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Serambi Ilmu Journal of Scientific Information and Educational Creativity*, 21(1), 35-47. <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1741>
- Purwanti, K. A., Adiwijaya, P. A., & Dharma, I. P. S. (2021). The implementation of bilingual education at Bali Bilingual School Kindergarten. *Journal on Studies in English Language Teaching*, 1(1), 1-15. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/joselt/article/view/704>.
- Sari, D. P., & Mundilarno, M. (2020). Penerapan manajemen program kelas bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework. *MMP: Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 419-431. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6785>

- Siswo. (2020). Implementation of academic supervision and clinical supervisors in the quality development of learning in Islamic religious education and practices at SMP Negeri 1 Gringsing Batang. *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, 2(1). <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/30>.
- SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. (2019). *Sekolah Islami Dengan Karakter Internasional*. <https://www.smpmugayogya.sch.id/read/114/sekolah-islami-dengan-karakter-internasional>.
- Sugianto, B. (2014). Optimalisasi penerapan kelas bilingual menuju pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Dukun Gresik. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 35-41. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:62633346>
- Sulastri, S., & Sholeh, M. (2017). Manajemen pembelajaran berbasis bilingual di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1-7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/20292>
- Susiana, S. (2011). *Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Turen*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.